



Original Research

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP TINDAKAN DONOR DARAH PADA MAHASISWA FAKULTAS HUKUM ANGGKATAN 2021 UNIVERSITAS TADULAKO

Risky Amaliah¹, Ryka Marina Walanda², Rahma Badaruddin³, Muhammad Nasir⁴

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako¹

Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako²

Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako³

Departemen Penyakit Tropis dan Traumatologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako⁴

Email Corresponding:

riskyamaliah005@gmail.com

Page : 22-27

Kata Kunci :

Donor Darah, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

Keywords:

Blood Donation, Knowledge, Attitude, Action

Article History:

Received: 18-2-2023

Revised: 2-4-2023

Accepted: 10-4-2023

Published by:

Tadulako University,

Managed by Faculty of Medicine.

Email: tadulakomedika@gmail.com

Phone (WA): +6285242303103

Address:

Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Menurut standar WHO, Indonesia membutuhkan minimal 5,1 juta kantong darah setiap tahun (2% dari populasi negara) pada tahun 2020. Namun, 4,1 juta kantong darah dan komponennya hanya diproduksi dari 3,4 juta donasi. Menurut statistik PMI, hanya 12.538 kantong darah yang disumbangkan di PMI UTD Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021. Mahasiswa merupakan populasi yang termasuk dalam rentang usia ideal untuk donor darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan donor darah pada Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2021 Universitas Tadulako. Metode penelitian observasional analitik *cross sectional*. *Simple random sampling* digunakan untuk memilih sampel, yang terdiri dari 100 orang. Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan donor darah pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Tadulako Angkatan 2021 dengan hasil uji *Fisher's Exact 2x2* yang diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,059 ($>0,05$) dan juga tidak ada hubungan antara sikap terhadap tindakan donor darah pada Universitas Tadulako Angkatan 2021 Mahasiswa Fakultas Hukum dengan hasil uji *Kolmogorov Smirnov 2x3* yang diperoleh nilai probabilitas 0,997 ($>0,05$).

ABSTRACT

According to World Health Organization standards, Indonesia needs a minimum of 5.1 million bags of blood each year (2% of the country's population) by 2020. However, 4.1 million bags of blood and its components were only produced from 3.4 million donations. According to PMI statistics, only 12.538 bags of blood were donated at the UTD PMI of Central Sulawesi Province in 2021. Students are a population that belongs to the ideal age range for blood donation. The objective of this research is to find out the relationship between knowledge and attitude toward blood donation actions for students in class 2021 at the Faculty of Law, Tadulako University. *Cross sectional analytical observational research methods*. *Simple random sampling* is used to select a sample, consisting of 100 people. There is no relationship between knowledge of blood donation among Tadulako University Class of 2021 Faculty of Law Students with the *Fisher's Exact 2x2* test result obtained a probability value of 0.059 (>0.05) and there is also no relationship between attitudes toward blood donation in Tadulako University Class of 2021 Faculty of Law Student with the *Kolmogorov-Smirnov 2x3* test result obtained a probability value 0.997 (>0.05).

PENDAHULUAN

Menurut standar WHO, Indonesia membutuhkan minimal 5,1 juta kantong darah setiap tahun (2% dari populasi negara) pada

tahun 2020. Namun, 4,1 juta kantong darah dan komponennya hanya diproduksi dari 3,4 juta donasi.¹ Menurut statistik PMI, hanya 12.538 kantong darah yang disumbangkan di PMI

UTD Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021.²

Satu dari 7 pasien yang dirawat di rumah sakit membutuhkan transfusi darah. Di dunia, ada perbedaan yang semakin besar antara penawaran dan permintaan darah. Saat ini, 62 negara menerima semua darah yang mereka butuhkan melalui donor sukarela, dan 40 lainnya masih bergantung pada donor darah berbayar dan keluarga mereka.³

Wardati (2019) menyebutkan bahwa donor darah dinegara berkembang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu. Sikap positif terhadap donor darah dapat memberikan dorongan bagi seorang individu untuk melakukan donor darah secara teratur.³

Kemampuan kognitif atau pengetahuan, memiliki peran penting dalam memutuskan bagaimana seseorang bertindak (*overt behavior*). Karena perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang didasarkan pada ketidaktahuan. Perilaku seseorang mengenai donor darah akan ditentukan oleh sikapnya, jika seseorang telah berkembang. Mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk memenuhi persyaratan darah yang aman saat donor darah. Para mahasiswa dapat menjadi sumber darah berkualitas yang sangat bagus jika mereka termotivasi dan mau mendonorkan darahnya secara sukarela.⁴

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang donor darah di Fakultas Hukum Universitas Tadulako pada tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan metodologi *cross sectional* adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel mencakup setiap mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Hukum Universitas Tadulako dengan metode *Simple Random Sampling*. Besar sampel minimal dihitung menurut rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{751}{1+751(0,10)^2} = 88,25$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

e = tingkat kesalahan dalam penelitian (10%)

N = jumlah populasi (751 mahasiswa)

Definisi operasional:

1. Pengetahuan tentang donor darah
 - Definisi: segala sesuatu yang diketahui oleh mahasiswa tentang donor darah.
 - Alat ukur: kuesioner
 - Hasil ukur: berisikan 16 pertanyaan tertutup dengan 3 alternatif jawaban. Jika pertanyaan dijawab benar oleh responden diberi nilai 1 dan jika salah, tidak menjawab, maupun tidak tahu maka diberi nilai 0. Hasil dinilai berdasarkan total skor, tingkat pengetahuan baik yaitu skor 76-100%, tingkat pengetahuan cukup yaitu skor 50-75%, dan tingkat pengetahuan kurang yaitu skor <50%.
2. Sikap tentang donor darah
 - Definisi: tanggapan ataupun respon mahasiswa terhadap pernyataan hipotesis yang berhubungan dengan donor darah.
 - Alat ukur: kuesioner

- Hasil ukur: sikap terdiri atas 13 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) sampai sangat tidak setuju (STS). Skor untuk pernyataan positif adalah 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (S), dan 4 untuk sangat setuju (SS). Skor untuk pernyataan negatif dimulai dari 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, dan 4 untuk STS. Hasil sikap responden dinilai berdasarkan total skor, yaitu sikap positif >26 skor dan sikap negatif ≤ 26 skor.

3. Tindakan terhadap donor darah

- Definisi: sesuatu yang dilakukan oleh responden tentang donor darah.
- Alat ukur: kuesioner
- Hasil ukur: pernah donor darah atau tidak.

Penelitian diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan *korelasi pearson product moment* dan *rumus cronbach's alpha* untuk uji reliabilitas instrument penelitian. Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Tadulako angkatan 2021 diberikan akses kuesioner *online* berupa *google form* sebagai bagian dari proses pengumpulan data penelitian. Peneliti berhasil mengumpulkan 100 subjek penelitian yang terdiri dari 42 laki-laki dan 58 perempuan, dari kuesioner yang telah disebar. *Editing, coding, entry data, dan cleaning data* adalah bagian dari pengolahan data. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk analisis univariat, dan program SPSS digunakan untuk analisis bivariat dengan uji alternatif dari *Chi-Square (Fisher's Exact dan Kolmogorov-Smirnov)*.

HASIL

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	42	42
Perempuan	58	58
Total	100	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan data dari **Tabel 1**, dapat dilihat bahwa responden jenis kelamin perempuan terdiri dari 58 orang (58%) dan laki-laki 42 orang (42%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan donor darah

Variabel	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	1	1
	Cukup	65	65
	Kurang	34	34
	Total	100	100
Sikap	Positif	96	96
	Negatif	4	4
	Total	100	100
Tindakan Donor Darah	Pernah	11	11
	Tidak	89	89
	Pernah		
	Total	100	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan **Tabel 2**, dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang donor darah sebanyak 1 orang (1%), pengetahuan cukup sebanyak 65 orang (65%) dan pengetahuan kurang terhadap donor darah sebanyak 34 orang (34%). Responden yang memiliki sikap berdonor darah positif sebanyak 96

orang (96%) dan 4 orang (4%) menyatakan sikap negatif. Ada 89 responden (89%) yang tidak pernah mendonorkan darah, dan 11 responden (11%) yang pernah. Sehingga mayoritas responden pada angkatan 2021 Fakultas Hukum memiliki pengetahuan yang cukup, memiliki sikap yang positif terhadap donor darah, dan masih banyak yang belum pernah melakukan donor darah.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan berdonor darah

Variabel		Tindakan Donor Darah				Total	P
		Pernah		Tidak Pernah			
		N	%	N	%		
Pengetahuan	Baik	0	0,0	1	1,1	1	0,997
	Cukup	6	54,5	59	66,3	65	
	Kurang	5	45,5	29	32,6	34	
	Total	11	100,0	89	100,0	100	
Sikap	Positif	9	81,8	87	97,8	96	0,059
	Negatif	2	18,2	2	2,2	4	
	Total	11	100,0	89	100,0	100	

Sumber: Data primer, 2022

Menurut **Tabel 3** Dapat dilihat bahwa tidak ada (0,0%) mahasiswa yang berpengetahuan baik dan telah mendonorkan darah, hanya satu (1,1%), mahasiswa yang berpengetahuan baik dan tidak pernah mendonorkan darah, mahasiswa yang berpengetahuan cukup dan pernah berdonor darah sebanyak 6 orang (54,5%), mahasiswa yang berpengetahuan cukup dan tidak pernah berdonor darah sebanyak 59 orang (66,3%), mahasiswa yang berpengetahuan kurang dan pernah berdonor darah sebanyak 5 orang (45,5%), mahasiswa yang berpengetahuan kurang dan tidak pernah berdonor darah sebanyak 29 orang (32,6%). Uji *Chi Square* tidak memenuhi syarat untuk digunakan karena menghasilkan nilai $p=0,668$ dan 3 *cells* (50,0%) memiliki frekuensi harapan (*expected count*) kurang dari 5, menurut

hasil uji statistik. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai uji pengganti. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa $p=0,997$ ($>0,05$), menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada korelasi antar mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2021 Universitas Tadulako pada pengetahuan tentang donor darah dengan berdonor darah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa yang bersikap positif dan pernah berdonor darah sebanyak 9 orang (81,8%), mahasiswa yang bersikap positif dan tidak pernah berdonor darah sebanyak 87 orang (97,8%), mahasiswa yang bersikap negatif dan pernah berdonor darah sebanyak 2 orang (18,2%), mahasiswa yang bersikap negatif dan tidak pernah berdonor darah sebanyak 2 orang (2,2%). Adapun hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p=0,011$ dan ada 2 *cells* (50,0%) yang memiliki frekuensi harapan (*expected count*) kurang dari 5, maka uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat untuk digunakan. Sehingga digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher's Exact*. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan bahwa $p=0,059$ ($>0,05$) sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan sikap tentang donor darah dengan berdonor darah pada mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2021 Universitas Tadulako.

Uji *Chi-Square* tidak dapat digunakan karena hasil analisis statistik menunjukkan bahwa $p=0,011$ dan ada 2 *cells* (50,0%) yang memiliki frekuensi harapan (*expected count*) kurang dari 5. Jadi uji *Fisher's Exact* digunakan sebagai uji pengganti. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan bahwa $p=0,059$ ($>0,05$) sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan sikap tentang donor darah dengan berdonor darah pada mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2021 Universitas Tadulako.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang donor darah dengan berdonor darah pada mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2021 Universitas Tadulako dengan nilai $p > 0,0997$ ($p > 0,05$) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang donor darah dengan berdonor darah pada mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2021 Universitas Tadulako dengan nilai $p > 0,059$ ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asshagab (2014) terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran yang tidak menemukan hubungan antara pengetahuan dan sikap serta perilaku donor darah antar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa di Fakultas Hukum. Penelitian oleh Asshagab (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai variabel, terutama sumber informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden masih belum menerima informasi donor darah yang memadai dari teman, perkumpulan, media cetak, media elektronik, dan tenaga kesehatan.⁵

Menanamkan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap donor darah, penelitian oleh Kowsalya (2013) di India menunjukkan hubungan yang baik antara pengetahuan dan tindakan donor darah, mendukung gagasan bahwa perilaku donor darah dapat ditingkatkan.⁶ Penelitian serupa dilakukan oleh Aprillianda (2021) di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara yang menemukan lebih dari 50% responden memiliki sikap yang positif mengenai donor darah tidak pernah melakukan donor darah. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai donor darah.⁷

Penelitian ini berbeda dengan Sary (2017), yang menunjukkan bahwa sebagian

besar responden memiliki pengetahuan yang baik karena mereka sebelumnya akrab dengan informasi terkait donor darah. Informasi dan edukasi tentang donor darah masih perlu digarisbawahi untuk diketahui responden, guna meningkatkan pengetahuan responden. Salah satu hal yang mempengaruhi kurangnya tindakan responden dalam hal donor darah adalah situasi mereka yang tidak cukup mengetahuinya.⁸

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu melakukan penelitian di masa pandemi COVID-19, sehingga metode pengumpulan data penelitian ini terbatas pada penggunaan *google form*. Peneliti menerima tanggapan mahasiswa yang sangat baik pada saat di *chat* secara langsung. Mahasiswa yang tidak mendonorkan darah dikarenakan rasa takut, meliputi nyeri ketika diambil darah menggunakan jarum suntik, asumsi kehabisan darah dan terkena anemia, tertular penyakit melalui donor darah, dan merasa tidak cukup sehat untuk mendonorkan darah. Siswa yang pernah mendonorkan darah karena tertarik untuk mencoba, diwajibkan sebagai anggota organisasi, dan memiliki teman atau keluarga yang membutuhkan transfusi darah.

Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa bahkan ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap positif, itu tidak mengikuti bahwa perilakunya juga akan baik. Donor darah tidak selalu didorong oleh tingkat pengetahuan dan sikap yang baik karena meskipun diberikan stimulus yang sama, tindakan setiap orang dipengaruhi oleh keputusan mereka sendiri.⁹ Donor darah perlu diperjelas disemua tingkat masyarakat agar semua orang memahami manfaat bagi donor dan penerima donor.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang donor darah

dengan tindakan berdonor darah pada mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2021 Universitas Tadulako.

2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang donor darah dengan tindakan berdonor darah pada mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2021 Universitas Tadulako.

SARAN

1. Perlu ditingkatkan promosi atau pendidikan kesehatan mengenai donor darah kepada masyarakat terutama mahasiswa Fakultas Hukum karena masih banyak mahasiswa yang belum pernah melakukan donor darah.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas variabel-variabel lainnya dalam hal ini karakteristik responden. Selain itu, dapat memperluas jangkauan sampel untuk memasukkan mahasiswa dari berbagai fakultas kesehatan dan non-kesehatan serta masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspita, R. Paparan Konseling Terhadap Pengetahuan Donor Darah pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jepara. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 2021;6(1):77-82.
2. PMI Palu. *Laporan Jumlah Pendonor UTD PMI Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021*. Palu: PMI Sulawesi Tengah; 2022.
3. Wardati, W, Hadi A.J. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*. 2019;2(3):181-185.
4. Pongantung, Henny Y, *et al.* Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema “Menjadi Saudara”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPULUS*. 2022; 1(1): 26-34.
5. Asshagab, D.M. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Donor Darah Dengan Tindakan Berdonor Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar*. [Skripsi]. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar; 2014.
6. Kowsalya V, *et al.* A Study on Knowledge, Attitude and Practice Regarding Voluntary Blood Donation Among Medical Students in Puducherry, India. *Pakistan Journal of Biological Science: PJBS*. 2013; 16(9):439-442.
7. Aprillianda, H. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Donor Darah pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara*. [Skripsi]. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
8. Sary, D.N. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Donor Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2017.
9. Sari MHN, *et al.* *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan Edisi I*. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2020.